



## Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Delfiyan Widiyanto<sup>1</sup>, Annisa Istiqomah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang

<sup>2</sup> S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

*Corresponding author* : delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

### Abstrak

Perlunya materi Pendidikan Kewarganegaraan lebih dekat dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Perlunya nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan materi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan artikel ini ialah menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di wilayah Magelang untuk dijadikan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat mampu membentuk warga negara memiliki identitas atau kepribadian bangsa. Adanya nilai-nilai kearifan lokal dalam memperkenalkan warga negara muda untuk nilai-nilai luhur dan kebudayaan yang baik. Pengalaman nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai kehidupan bangsa Indonesia, meliputi gotong royong, kekeluargaan dan *tepo sliro, eling lan waspodho, andhap asor* dan halus budi pekertinya.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-Nilai Kearifan Lokal

### Abstract

*There is a need for Citizenship Education material to be closer to the values of Indonesian society. The need for local wisdom values to be used as learning material for Citizenship Education courses. The purpose of this article is to explain the values of local wisdom found in the Magelang region to be used as learning material for Citizenship Education. Citizenship education based on local wisdom values is able to shape citizens to have a national identity or personality. The existence of local wisdom values in introducing young citizens to noble values and good culture. Experience the values of Pancasila as a form of strengthening the local wisdom values of the Indonesian nation. Citizenship Education Learning. The life values of the Indonesian people include mutual cooperation, kinship and *tepo sliro, eling and waspodho, andhap asor* and good character.*

**Keywords** : Citizenship Education, Local wisdom values

### PENDAHULUAN

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah umum yang wajib di tempuh mahasiswa baik program sarjana maupun diploma. Berdasarkan pada pasal 2 UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pada pasal 37 ayat (2) bahwa Kurikulum Pendidikan tinggi mewajibkan memuat tiga mata kuliah wajib, yaitu; Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan, Bahasa. Peraturan akademik di Universitas Tidar mata kuliah umum dibagi menjadi mata kuliah wajib nasional dan mata kuliah Universitas. Peraturan Rektor Universitas Tidar No. 15/UN57/HK.01/2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar mata kuliah umum wajib dibagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu mata wajib nasional meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan mata kuliah wajib Universitas meliputi Bahasa Inggris dan Kewirausahaan. Pada kurikulum

di Universitas Tidar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan ditempuh mahasiswa pada semester genap atau semester II. Secara kurikulum bahwa materi dan capaian pembelajaran menyesuaikan dengan edaran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan pada edaran, namun memperhatikan pada jati diri Universitas Tidar. Penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan di memiliki erat kaitannya dengan visi misi Universitas Tidar. Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya dapat mendukung visi menjadi Universitas unggul dalam bidang kewirausahaan berbasis sumberdaya dan kearifan lokal dan mendukung misi menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal. Untuk mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mendukung visi misi Universitas Tidar maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang tersusun secara sistematis dan tersruktur. Pada aspek menunjang pembelajaran yang dapat memiliki erat kaitannya nilai-nilai Karifan lokal.

Pendidikan Kewarganegaraan erat kaitannya membekali warga negara untuk dapat menjadi masyarakat sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945. Perlunya materi Pendidikan Kewarganegaraan lebih dekat dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Perlunya nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan materi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan artikel ini ialah menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di wilayah Magelang untuk dijadikan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji (Purwanto, 2008). Referensi tersebut terdiri sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan berbagai argumen mengenai Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal (Hamzah, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk warga negara muda yang baik. Kewarganegaraan perspektif psikologi praktik sosial yang menentukan sifat keanggotaan sosial, terdapat praktik sosial yang mencakup instrumen hukum, partisipasi masyarakat dan identitas bersama (Keating, 2014: 43). Kewarganegaraan tidak hanya pada ranah politik, namun kehidupan sehari-hari. Menurut Veugelers (2007 :106) kewarganegaraan berkaitan dengan bagaimana orang memberi makna pada kehidupan pribadi interpersonal dan tingkat sosio politik. Kewarganegaraan berkembang menjadi pendidikan untuk warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian dari kurikulum nasional Indonesia, diajarkan di sekolah dari seluruh jenjang pendidikan. Perkembangan pendidikan



kewarganegaraan di Indonesia mengalami dinamika pergantian dan perubahan kebijakan, perubahan baik dari nama mata pelajaran, muatan isi kurikulum, dan buku teks beserta inovasi pembelajaran (Samsuri, 2011: 357). Menurut Sumantri (2001: 299) bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah pendidikan yang mengutamakan demokrasi politik yang diperluas dengan pengetahuan lainnya, untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pembentuk warga negara yang mendasarkan diri pada Pancasila sebagai dasar negara (Samsuri, 2011: 377). Pendidikan kewarganegaraan menjadi usaha sadar untuk mempersiapkan warga negara muda dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian, untuk berkorban tanah air Indonesia (Bakry, 2014: 3).

Pendidikan Kewarganegaraan digunakan untuk membentuk warga negara muda untuk menjadi warga negara yang baik. Pembentuk sikap dan perilaku warga negara muda dilakukan dengan cara menanamkan nilai kecintaan, kesetiaan, keberanian, dan rela berkorban sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pada pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya ini membuat aspek kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kearifan lokal.

### **Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo & Gunadi (2015:17). Kearifan lokal berupa gagasan atau pemikiran yang berkembang terus-menerus dalam masyarakat berupa adat istiadat, norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan. Kearifan lokal berbentuk dalam aturan tidak tertulis yang digunakan masyarakat dalam pedoman sehari-hari. Menurut Wahyudi (2014: 13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat mampu membentuk warga negara memiliki identitas atau kepribadian bangsa. Adanya nilai-nilai kearifan lokal dalam memperkenalkan warga negara muda untuk nilai-nilai luhur dan kebudayaan yang baik. Pengembangan budaya bangsa dengan pendekatan multikulturalisme dapat meningkatkan identitas nasional (Suryono, 2008: 162). Adanya nilai-nilai kearifan lokal dapat menolak adanya perubahan akibat adanya globalisasi atau modernisme yang dapat merusak nilai-nilai identitas bangsa. Hal tersebutlah yang dapat membuat mampu bertahan pada era modern dan globalisasi pada masa kini. Menurut Suryono (2008: 162) untuk penguatan identitas nasional di era globalisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman nilai-nilai budaya asli Indonesia dengan meningkatkan kemampuan logika, analisis bahasa dan analisis bahasa terhadap barat.

Pengalaman nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila berasal dari kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa



yang menjadi falsafah bangsa Indonesia (Adon, 2021: 141). Selain Pancasila, terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai kehidupan bangsa Indonesia, meliputi gotong royong, kekeluargaan dan *tepo sliro, eling lan waspodho, andhap asor* dan halus budi pekertinya. Nilai-nilai tersebut sudah ada di budaya bangsa Indonesia khususnya di Jawa, namun untuk anak muda saat ini belum tentu mengerti maknanya. Sehingga nilai-nilai kearifan lokal perlu untuk dihadirkan atau dimasukkan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

## KESIMPULAN

Perubahan sosial yang terjadi pada saat ini perlu untuk memperkenalkan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Penguatan nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat mampu membentuk warga negara memiliki identitas atau kepribadian bangsa. Adanya nilai-nilai kearifan lokal dalam memperkenalkan warga negara muda untuk nilai-nilai luhur dan kebudayaan yang baik. Pengalaman nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai kehidupan bangsa Indonesia, meliputi gotong royong, kekeluargaan dan *tepo sliro, eling lan waspodho, andhap asor* dan halus budi pekertinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, M. (2014). *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*
- Keating, A. (2014). *Education for citizenship in europe*. Palgrave Macmillan: New York.
- Peraturan Rektor Universitas Tidar No. 15/UN57/HK.01/2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Tidar
- Samsuri. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana membangun karakter warga negara demokratis*. Dalam Zuchdi, D. (Ed). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. UNY Press: Yogyakarta.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- UU No 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Veurgelers, W. (2007). Creating critical-democratic citizenship education: empowering humanity and democracy in dutch education. *Compare: a Journal of comparative and international education*. 37 (1) Hal 105-119.  
<http://dx.doi.org/10.1080/03057920601061893>.
- Wahyudi, Agung. (2015). Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. *SI Thesis*. PGSD
- Wibowo, Agus. & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah :Konsep, strategi, dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, Amir. (2019) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.



- Adon, Mathias Jebaru. (2021). Studi Pancasila Sebagai Kristalisasi Peradaban Bangsa Sebagai Tanggapan Terhadap Fenomena Radikalisme Agama di Indonesia. *Jurnal Relevansi Politik*. 11 (8) Hal 140-170.
- Suryono, Hassan. (2008). Konfigurasi Identitas Nasional, Nasionalisme dalam Era Globalisasi suatu Harapan dan Tantangan. *MIPPS*. 7 (2) Hal 157-163.